

PENINGKATAN PENGETAHUAN CARE GIVER DALAM MERAWAT LANSIA DI PSLU NATAR

Gunawan Irianto¹, Arena Lestari²

^{1,2}Prodi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Lampung

E-mail Korespondensi: gunawanirianto@umpri.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia di Natar Lampung Selatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan care giver atau pendamping untuk melakukan perawatan pada lansia di panti. Sasaran kegiatan ini adalah para care giver yang berjumlah 14 orang, strategi intervensi dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pelatihan dengan menggunakan metode ceramah atau presentasi, role play dan diskusi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan care giver pre dan post kegiatan pelatihan. Aadaanya peningkatan yang cukup signifikan dari pengetahuan care giver tentang perawatan lansia, hal ini terlihat dari persentasi pengetahuan baik meningkat menjadi 90% dengan skor rata-rata 89 dan care giver yang memiliki pengetahuan kurang menjadi 10% dengan skor rata-rata 49. Pelatihan peningkatan pengetahuan caregiver melakukan perawatan lansia secara signifikan meningkatkan pengetahuan care giver dalam merawat lansia di panti.

Kata Kunci : care giver, pengetahuan, perawatan lansia

ABSTRACT

This community service activity was carried out at the elderly social institution in Natar, South Lampung with the aim of increasing the knowledge of caregivers or assistants to care for the elderly in the orphanage. The target of this activity is 14 caregivers. The intervention strategy is carried out in 3 stages, namely planning, implementing and evaluating. The training method uses lectures or presentations, role plays and discussions. The evaluation was carried out using a questionnaire that measured the knowledge of care giver pre and post training

activities. There was a significant increase in the care giver's knowledge about elderly care, this can be seen from the percentage of good knowledge increasing to 90% with an average score of 89 and caregivers who have less knowledge to 10% with an average score of 49. Training to increase caregiver knowledge in caring for the elderly significantly increases the knowledge of caregivers in caring for the elderly in the elderly social institution.

Keywords: care giver, knowledge, elderly, social institution

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah lansia terjadi di seluruh dunia akhir akhir ini. Peningkatan jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas dari 1970 sampai dengan 2024 diperkirakan akan meningkat 25 %. Pada tahun 2010 lansia sebesar 24.000.000 (9, 77 %) dari total populasi. Pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 28.000.000 (11,34 %) dari total populasi. Pada tahun 2025 akan terdapat 1,2 milyar penduduk dunia berusia 60 tahun keatas yang akan menjadi 2 milyar di tahun 2050. 80 % diantaranya tinggal di Negara Negara berkembang seperti Indonesia (BPS RI, 2015).

Meningkatnya populasi penduduk di dunia maupun Indonesia khususnya tentu tidak hanya membuat dampak positif tentang usia harapan hidup, tetapi yang perlu juga diantisipasi adalah peningkatan jumlah lansia harus diiringi dengan kemampuan pemerintah mengatasi masalah masalah yang timbul pada penduduk lansia. Hal ini tentunya merupakan tanggung jawab negara karena Lansia juga merupakan warga negara Indonesia. Terlebih bahwa angka morbiditas lansia Indonesia mencapai 27,46%, artinya dari 100 lansia 27 orang diantaranya mengalami masalah kesehatan (BPS RI, 2015). Sehingga tentunya hal ini berdampak dari anggaran negara dalam menangani masalah kesehatan pada lansia akan semakin membesar.

Oleh karena itu, menjaga kualitas hidup lansia merupakan satu hal yang penting, dalam hal ini perawatan lansia, khususnya yang tinggal di panti jompo menjadi fokus perhatian, mengingat lansia yang tinggal di panti lebih terpapar dengan masalah kesehatan dibandingkan dengan lansia di keluarga (British Geriatric Society, 2011).

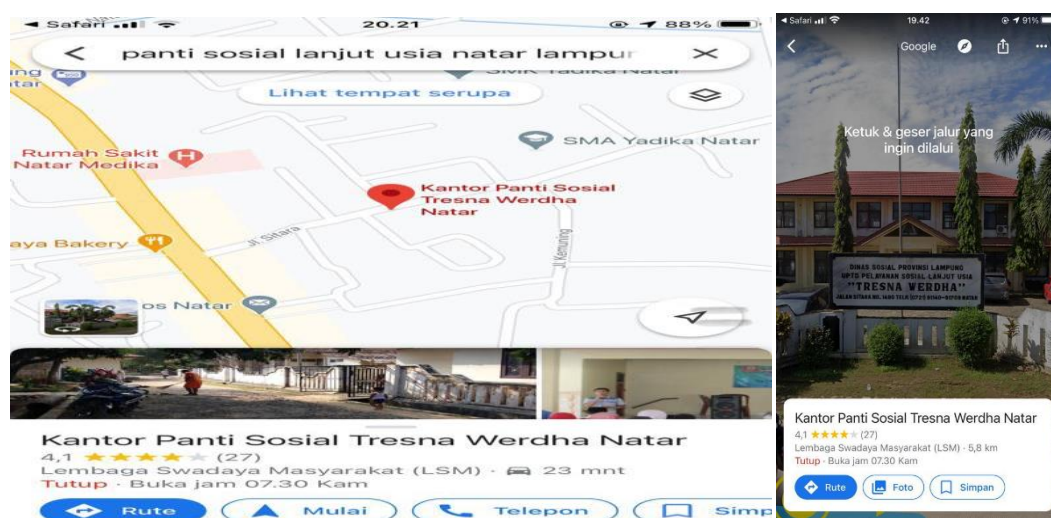
Peran care giver sebagai pendamping lansia di Panti memiliki andil yang cukup besar untuk merawat lansia dan menjaga kualitas hidup mereka, akan tetapi kebanyakan care giver di panti jompo hanya memiliki latar belakang pendidikan menengah dan tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, sebagai contoh lansia yang tinggal di panti tresna wherda Natar. Jumlah caregiver yang ada saat ini adalah 14 orang dengan latar belakang pendidikan

setingkat SMA, walaupun ada yg berpendidikan sarjana tetapi tidak berlatar belakang pendidikan kesehatan yang mempelajari bagaimana cara merawat seorang lansia. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang caregiver, 4 orang (80 %) menampakan tidak tahu bagaiman merawat lansia baik secara fisik maupun psikologisnya. Mereka hanya menjalankan rutinitas saja dan masih terbatas hanya melakukan pengawasan pada lansia. Mengingatkn makan dan istirahat, serta mengajak lansia untuk berbincang bincang menghabiskan waktu sehari-hari sampai masa tugas caregiver selesai pada hari itu.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diadakan pelatihan khusus pada para care giver bagaimana merawat lansia dari aspek pendekatan usia sesuai dengan tugas perkembangan lansia.

2. MASALAH

Panti sosial lanjut usia (PSLU) di Natar Lampung selatan ini merupakan satu satunya panti sosial lanjut usia yang ada di Propinsi Lampung sejak tahun 2010. Pelayanan kesejahteraan lansia khususnya perawatan lansia di panti sepenuhnya ada ditangan para care giver yang berjumlah 14 orang dan menangani kurang lebih 78 lansia terlantar. Latar belakang pendidikan para care giver adalah sekolah menengah pertama hingga atas, dengan tanpa adanya latar belakang pendidikan kesehatan maka pengetahuan tentang perawatan lansia juga sangat terbatas bagi care giver tersebut. Tidak adanya tenaga kesehatan yang bekerja penuh waktu di panti juga menjadi kendala dalam melakukan perawatan lansia di panti. Untuk itu melalui pelatihan peningkatan pengetahuan care giver tentang perawatan lansia di panti sangat penting dilakukan.



Gb. 1. Lokasi Panti Sosial Lanjut Usia Natar

3. METODE

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi dan *role play*. Metode ceramah bertujuan untuk memberikan informasi tentang perawatan lansia di panti yang dapat dilakukan oleh care giver, sebelumnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui pengalaman atau peran dari para care giver yang dilakukan selama ini agar dapat mendapatkan gambaran kegiatan care giver dalam melakukan perawatan lansia juga kendala yang ditemukan dalam melakukan pendampingan pada para lansia di panti.

Metode berikutnya adalah melakukan *role play*, yang bertujuan memberikan contoh apa yang harus dilakukan care giver jika menemukan masalah pada lansia, care giver diminta untuk mencontohkan penerapan dari tindakan pada masalah kesehatan yang lazim terjadi pada lansia dan gambaran peran care giver saat menemukan masalah kesehatan tersebut.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, maka diadakan evaluasi melalui pengukuran pengetahuan dari care giver sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan kuesioner.



Gb.1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

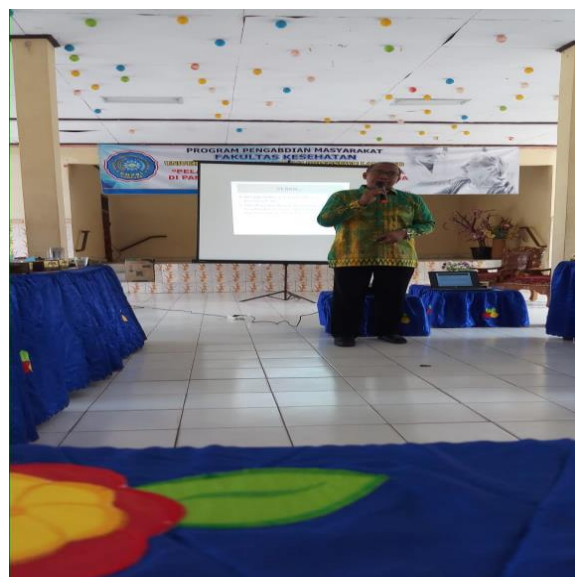
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah kemampuan kognitif yang didapat dari suatu penerimaan informasi dan memiliki pengaruh terhadap perilaku yang akan ditimbulkan. Perilaku yang timbul dan didasari dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat lama atau long lasting behavior (Amri and Renidayati, 2019). Perawatan lansia di panti yang dilakukan oleh care giver adalah bentuk perawatan yang long lasting (berlangsung lama) sehingga juga diperlukan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dari para care giver yang merupakan kunci utama perawatan lansia di panti.

Pemberian informasi atau edukasi pada care giver dalam merawat lansia akan memberikan dampak positif dalam pelaksanaan perawatan lansia yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan lansia jangka panjang care giver merawat lansia setelah mendapatkan edukasi (Amigo and Nekada, 2019).

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan ini, pengetahuan care giver tentang perawatan lansia cukup rendah (73%) dengan skor rata-rata 44, sedangkan pengetahuan yang baik hanya 27% dengan skor rata-rata 65. Hal ini memungkinkan terjadi, karena faktor latar belakang pendidikan para care giver bukan berasal dari pendidikan kesehatan atau pendidikan khusus care giver lansia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Notoatmojo (2008) bahwa faktor yang berkontribusi terhadap pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan sebelumnya. Untuk itu, pemberian edukasi adalah hal yang amat penting untuk meningkatkan pengetahuan dari care giver dalam melakukan perawatan pada lansia.

Setelah pelatihan didapatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari pengetahuan care giver tentang perawatan lansia, hal ini terlihat dari persentasi pengetahuan baik meningkat menjadi 90% dengan skor rata-rata 89 dan care giver yang memiliki pengetahuan kurang menjadi 10% dengan skor rata-rata 49. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan peningkatan pengetahuan care giver dalam melakukan perawatan pada lansia melalui pelatihan (Sari et al., 2016). Edukasi yang dilakukan pada care giver ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemampuan care giver dalam merawat lansia di panti.



Gb.2. Pemberian Materi Peran Pendamping Lansia

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan berupa peningkatan pengetahuan caregiver melakukan perawatan lansia secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan care giver dalam merawat lansia yaitu 90% dengan pengetahuan yang baik dengan skor rata - rata 89.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amigo, T. E. A. & Nekada, C. D. Y. (2019). Pengaruh Edukasi Perawatan Jangka Panjang Pada Lansia Dengan Pengetahuan Kader Kesehatan Di Area Komunitas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2, 1-6.
- British Geriatrics Society (2011). Joint working party inquiry into the quality of healthcare support for older people in care homes: A call for leadership, partnership and quality improvement. http://www.bgs.org.uk/campaigns/carehomes/quest_quality_care_homes.pdf.
- Amri, L. F. & Renidayati, R. (2019). Efektifitas Edukasi Pada Caregiver Tentang Pengetahuan Kejadian Pengabaian Lansia. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3, 130-139.
- PUTRI, S. T., FITRIANA, L. A. & NINGRUM, A. (2015). Studi Komparatif: Kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dan panti. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1, 1-6.
- SARI, M. M., SYAHRUL, S. & MALASARI, S. (2016). Training of Caregiver Towards Family Independence Level in Caring for Elderly With Hypertension. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 1, 1-7.
- Badan Pusat Statistik. Republik Indonesia. (2015). Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia. Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial RI.
- RI, B. P. S. (2018). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- RI, K. S. (2018). Permensos No.5 tahun 2018 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia. In: RI, D. S. (ed.). Jakarta.
- RI, P. D. D. I. K. K. (2017). Analisis Lansia Indonesia 2017. In: RI, K. K. (ed.). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sahar, J., Rekawati, E. & Wati, D. N. K. (2019). Improving The Health And Functional Status Of Institutionalized Older Adults Through The Nurse, Caregiver, And Older-Adults Partnership Model (Miradasia). *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22, 101-109.